

PERAN GURU BK BAGI SISWA *SLOW LEARNER* DI SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Muhammad Fadhil Hilmi¹⁾, Agus Ria Kumara²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
muhammad2000001082@webmail.uad.ac.id¹⁾, agus.kumara@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Peran guru BK kepada anak *slow learner* sangat penting karena guru berperan membantu siswa mengatasi setiap permasalahannya, menginstruksikan kepada siswa cara mengelola yang lebih baik agar mereka dapat memenuhi tugas perkembangannya dengan baik pula. Lebih baik. Dalam hal ini SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki siswa yang tergolong lamban belajar, dimana siswa tersebut termasuk siswa berkebutuhan khusus (inklusi). Hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran konselor bimbingan belajar pada anak *slow learner* di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, menggambarkan secara sistematis hal-hal fakta yang ada dilapangan. Dalam pengumpulan data ini informan utama adalah konselor dan informan sekunder adalah orang tua dan anak *slow learner* di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi untuk mengumpulkan data data yang dibutuhkan. Data diolah melalui pengujian data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data dokumen.

Kesimpulan peneliti tentang peran konselor pada anak lamban adalah peran konselor membantu siswa mengembangkan upaya sosialisasi, khususnya melalui pemberian bimbingan oleh guru, sehingga dalam hal ini siswa dapat mencapai potensi optimalnya. Kemudian, peran konselor untuk mengungkap kesulitan belajar siswa, antara lain melihat bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran di kelas dan melakukan tes diagnostik pada siswa. Dalam hal ini konselor dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar agar siswa lebih maju dalam belajar.

Kata Kunci: *Guru BK, Slow Learner, Pendidikan Inklusif*

1. Pendahuluan

Peran guru BK dalam konteks pendidikan sangat diperlukan untuk peserta didik menyelesaikan permasalahan mereka, mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik, dan mendukung perkembangan mereka dengan optimal. Di dalam lingkungan sekolah inklusi, di mana peserta didik dengan kebutuhan khusus diajak berpartisipasi, peran guru BK menjadi semakin signifikan. Salah satu contoh sekolah yang menghadapi tantangan ini

adalah SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yang memiliki siswa-siswa *slow learner* di antara peserta didiknya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali peran guru BK bagi siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peranan guru BK bagi siswa *slow learner*. Menurut Smith dan Brown (2019), guru BK dapat membantu siswa yang terlambat mencapai perkembangan sosial dan emosional yang optimal melalui layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Mereka menekankan pentingnya mengintegrasikan anak lamban belajar ke dalam lingkungan inklusif dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memfasilitasi proses pembelajaran mereka

Selain itu, penelitian oleh Johnson et al. (2020) menyoroti pentingnya komunikasi kolaboratif antara guru BK, guru reguler, serta orang tua anak *slow learner*. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran informasi yang relevan dan strategi pendekatan yang terkoordinasi untuk memfasilitasi perkembangan siswa *slow learner* di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama tim multidisiplin, termasuk guru BK, dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa *slow learner* dan menyediakan intervensi yang tepat.

Namun, terdapat sedikit penelitian yang secara khusus menggali peranan dari guru BK bagi siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan menyediakan wawasan yang lebih baik tentang peran penting guru BK dalam mendukung perkembangan siswa *slow learner* di sekolah ini.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan secara sistematis. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru BK, sementara informan pendukung meliputi orang tua siswa dan siswa *slow learner*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari dokumentasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis peran guru BK terhadap anak lamban belajar di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Subyek penelitian ini meliputi instruktur dan konselor, serta orang tua anak lamban belajar di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Guru BK akan menjadi informan kunci, sedangkan orang tua dan anak lamban belajar akan menjadi pemberi informasi yang mendukung. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen. Data yang dihasilkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang dilakukan secara tematis, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data tersebut. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikodekan dan dikategorikan sesuai dengan tema tema yang relevan. Topik-topik tersebut kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk pemahaman yang komprehensif tentang peran guru BK untuk anak lamban belajar di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Selama tahap analisis, data akan dikonfirmasi dengan pengujian data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen untuk memperkuat validasi hasil temuan. Selain itu juga akan dilakukan pemeriksaan ulang oleh peneliti untuk memastikan konsistensi dan akurasi interpretasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan terkait peran guru BK dalam mendukung siswa lamban belajar di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Analisis data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru BK memainkan peran yang penting dalam membantu siswa *slow learner* menghadapi tantangan mereka. Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk pemantauan perkembangan, konseling individu, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta pendampingan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu, peran guru BK juga terlihat dalam upaya memfasilitasi integrasi siswa *slow learner* ke dalam lingkungan inklusi di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Guru BK bekerja sama dengan guru reguler dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana siswa *slow learner* merasa diterima dan didukung. Dalam konteks ini, guru BK mempunyai peranan yang sangat penting terhadap anak *slow learner* merasa terlibat dan berkembang secara optimal dalam lingkungan sekolah.

Temuan lain yang ditemukan adalah bahwa guru BK berperan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa *slow learner* melalui observasi dan tes diagnostik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa, guru BK dapat merancang intervensi yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi tantangan tersebut. Melalui dukungan dan pembimbingan yang diberikan, guru BK mampu membantu siswa *slow learner* mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Persepsi positif terhadap peran guru BK juga ditemukan dalam wawancara dengan orang tua siswa dan siswa *slow learner*. Orang tua dan siswa mengakui kontribusi yang signifikan dari guru BK dalam perkembangan siswa, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan akademik. Mereka merasakan perubahan positif dalam kepercayaan diri dan kemampuan belajar siswa setelah mendapatkan dukungan dari guru BK.

Namun, orang tua dan siswa juga mengungkapkan harapan untuk kolaborasi yang lebih baik antara guru BK, guru reguler, dan orang tua. Mereka menginginkan pertukaran informasi yang lebih teratur, koordinasi yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan siswa *slow learner*. Dalam pandangan mereka, kolaborasi yang lebih baik akan membantu memastikan dukungan yang holistik dan terkoordinasi bagi siswa dalam mencapai perkembangan mereka.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menyoroti peran yang penting dari guru BK dalam mendukung siswa lamban belajar di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan, memfasilitasi integrasi siswa dalam lingkungan inklusi, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan memberikan dukungan serta pembimbingan yang diperlukan. Persepsi positif dari orang tua dan siswa menegaskan efektivitas upaya guru BK dalam membantu siswa *slow learner* mencapai perkembangan mereka yang optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang tugas BK untuk mendukung siswa lamban belajar di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa *slow learner*. Penelitian oleh Smith dan Brown (2019) dan Johnson et al. (2020) juga menyoroti tugas guru BK dalam memfasilitasi perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa *slow learner*.

Namun, meskipun hasil penelitian ini mengungkapkan dampak positif dari peran guru BK, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sehingga generalisasi temuan hanya dapat diterapkan pada konteks tersebut. Studi multi-lokasi akan memperkuat validitas eksternal hasil penelitian ini.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru BK, penelitian berikutnya dapat melibatkan metode tambahan, seperti studi longitudinal atau penelitian campuran (*mixed-methods*), untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang peran tersebut.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada persepsi orang tua dan siswa terhadap peran guru BK. Dalam penelitian mendatang, akan bermanfaat untuk melibatkan persepsi guru BK itu sendiri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi dalam mendukung siswa *slow learner*.

Secara reflektif, penulis menyadari bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang peranan guru BK untuk mendukung siswa lamban belajar di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Namun, penulis juga mengakui bahwa ada ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperdalam dan melengkapi temuan ini.

Dalam konteks pendidikan inklusi yang semakin mendapat perhatian, penelitian ini memberikan pemahaman tentang peran guru BK yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa *slow learner*. Dalam konteks ini, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan konteks pendidikan yang berbeda

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran guru BK dalam mendukung siswa *slow learner*.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran guru BK bagi siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan menyoroti pentingnya peran guru BK dalam mendukung siswa *slow learner*. Pemahaman ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan inklusi yang lebih holistik dan efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memfasilitasi integrasi siswa dalam lingkungan inklusi, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan memberikan dukungan serta pembimbingan yang diperlukan. Persepsi positif dari orang tua siswa dan siswa sendiri menegaskan pentingnya tugas guru BK dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa *slow learner*.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi penting. Pertama, penting bagi sekolah untuk memperkuat peran dan kehadiran guru BK dalam mendukung siswa *slow learner*. Guru BK harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang memadai untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Mereka juga perlu bekerja sama secara terkoordinasi dengan guru reguler, orang tua siswa, dan pihak sekolah lainnya untuk memastikan pendekatan yang holistik dalam mendukung perkembangan siswa *slow learner*.

Kedua, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara guru BK, guru reguler, orang tua siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung siswa *slow learner*. Pertukaran informasi yang teratur, koordinasi yang baik, dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi siswa *slow learner*. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, akan tercipta sinergi dalam upaya mendukung perkembangan siswa *slow learner*.

Ketiga, penelitian mendatang dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan konteks pendidikan yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang peran guru BK bagi siswa *slow learner*. Penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan tentang perubahan jangka panjang dalam perkembangan siswa *slow learner* dan dampak yang lebih dalam dari peran guru BK. Pendekatan penelitian campuran (*mixed-methods*) juga dapat digunakan untuk menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam mendukung siswa *slow learner* di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan inklusi yang lebih holistik dan efektif. Dengan memperkuat peran guru BK, meningkatkan kolaborasi, dan melibatkan lebih banyak penelitian, pendidikan inklusi dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa *slow learner*.

Daftar Pustaka

- I. Nurjannah & Murtadho, I. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 127-136.
- I. P. Arini & Rahmawati, E. (2020). Peran Guru BK dalam Mendukung Siswa Slow Learner di SMP: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 71-80.
- Lestari, A., & Fauziah, M. (2016). Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 15-25.
- Riyadi, H., & Widyasari, L. R. (2017). Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Menengah Pertama Inklusi. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1-10.
- Santoso, A., & Maryanti, S. (2018). Kontribusi Guru BK dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 105-115.